

PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU

Rina Susanti¹, Engla Desnim Silvia²

^{1,2}Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Sumatera Barat, Indonesia

¹email rinasusanti401@gmail.com

²email engladesnim1986@ymail.com

Abstrack

This study aims to determine and analyze the extent to which (1) the influence of the principal's leadership on the supervision of the principal, (2) the effect of principal supervision on teacher work motivation and (3) the effect of leadership and supervision of the principal on teacher work motivation. This type of research is descriptive and associative. The population in this study were all high school teachers in Batusangkar, totaling 165 people. The sampling technique was Stratified Proportional Random Sampling with a total sample of 54 people. The data analysis technique is descriptive analysis, classical assumption test: normality test and homogeneity test, model test, path analysis, and hypothesis testing using t test. The results showed that (1) There was a significant and positive influence of leadership on the work motivation of high school teachers in Batusangkar. (2) There is a significant and positive effect of supervision on the work motivation of Batusangkar High School teachers. (3) There is a significant and positive influence of leadership and supervision on the work motivation of high school teachers in Batusangkar. Based on the research results above, it is suggested to the Tanah Datar District Education Office to improve the leadership and supervision of school principals by providing trainings in order to increase teacher work motivation so that education can be improved.

Keywords: *Leadership, Supervision, Motivation, Performance, Teacher*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauhmana (1) Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap supervisi kepala sekolah, (2) Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dan (3) Pengaruh kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA di Batusangkar yang berjumlah 165 orang. Teknik penarikan sampel adalah Stratified Proporsional Random Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif, Uji asumsi klasik: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas, Uji Model, Analisis Jalur, dan Uji hipotesis dengan menggunakan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru SMA Di Batusangkar. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari supervisi terhadap motivasi kerja guru SMA Batusangkar. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari kepemimpinan dan supervisi terhadap motivasi kerja guru SMA Di Batusangkar. Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar untuk memperbaiki kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan agar dapat meningkatkan motivasi kerja guru sehingga pendidikan dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Supervisi, Motivasi, Kinerja, Guru*

PENDAHULUAN

Kinerja yang baik yang dicapai oleh suatu organisasi tidak hanya semata dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengelola keuangan, produksi, pemasaran namun juga ditentukan dalam mengelola sumber daya manusia yang dimiliki. Peranan sumber daya manusia dalam organisasi memiliki peran serta fungsi tujuan yang penting bagi tercapainya organisasi. UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran disekolah. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan salah satu komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selanjutnya disebutkan pula kewajiban guru antara lain merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan kualitas akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Sekolah adalah sebuah organisasi yang juga membutuhkan pengarahan dari pemimpin organisasi, di sekolah pemimpin organisasi adalah kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah merupakan kunci utama dalam manajemen organisasi yang memainkan peran penting dan strategis dalam memotivasi untuk meningkat kinerja guru.

Dari hasil obeservasi yang telah penulis lakukan terhadap guru di empat SMA Batusangkar, serta data yang diperoleh dari wakil kurikulum. Diketahui bahwa motivasi kerja guru SMAN di Batusangkar masih relatif rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.
Indikator Rendahnya Motivasi Kerja Guru SMA Di Batusangkar

No	Masalah	Persentase (%)
1.	Pengumpulan perangkat pembelajaran tidak tepat waktu atau sering terlambat sesuai jadwal yang telah ditetapkan	26
2.	Kurangnya pembuatan serta penggunaan media pembelajaran dalam peningkatan proses belajar mengajar.	61
3.	Kurangnya keikutsertaan guru dalam kegiatan sekolah seperti, lomba , kegiatan OSIS, dll	57
4.	Pemeriksaan dan pengembalian hasil tes siswa yang tidak tepat waktu	52

Sumber : Hasil Observasi 2018

Motivasi kerja guru SMA di Batusangkar dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dinilai masih sangat kurang. Hal tersebut dilihat sebanyak 52 % guru menyatakan pengembalian hasil tes siswa tidak tepat waktu sehingga sangat berpengaruh dalam menjalankan proses belajar mengajar yang berdampak terhadap motivasi guru. Permasalahan yang lain juga dapat dilihat dari pengumpulan perangkat pembelajaran tidak tepat waktu atau sering terlambat sesuai jadwal yang telah ditetapkan sebesar 26%, yang mencerminkan motivasi guru rendah di SMA yang ada di Batusangkar.

Pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan ini. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis yaitu pemimpin yang memiliki kepribadian yang objektif, bertanggung jawab dan berintegritas tinggi yang mampu mendukung peningkatan kinerja dan produktivitas guru dalam menjalankan tugasnya (Kartono, 2011:2). Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi pikiran, perasaan, tindakan dan tingkah laku orang lain untuk digerakkan ke arah tertentu (Windaryadi, 2019).

Kepemimpinan berperan penting dalam memotivasi karyawan, serta motivasi kerja karyawan berdampak pada kinerja karyawan (Johan, Tucunan and Supartha, 2014). Selanjutnya, kepemimpinan juga sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja. Kepemimpinan yang memiliki power berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja sebagai variabel mediasi (Nasution, 2016). Hal

ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap motivasi guru-guru (Sakdun, Sudharto and Nurkolis, 2020) dan (Sukiyanto and Maulidah, 2020). Karena kepala sekolah diibaratkan top manajer yang bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mendukung bawahannya dalam mencapai tujuan organisasi. Hasil penelitian lain juga membuktikan ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional dengan motivasi karyawan. (Johan, Tucunan and Supartha, 2014).

Selain kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru yang rendah juga dipengaruhi oleh supervisi. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah juga melakukan kegiatan supervisi. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah membantu guru untuk mengembangkan profesi guru melalui supervisi untuk menjadikan guru yang profesional. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan jembatan komunikasi antara guru dan kepala sekolah dalam memantau aktivitas mengajar guru dengan melihat bagaimana mereka menggali bahan pelajaran, menggunakan metode mengajar yang variatif, melaksanakan evaluasi serta membantu guru dalam menerjemahkan kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan potensi peserta didik. (Ajasan, 2016). Kepala sekolah dituntut mampu melakukan tanggung jawab supervisi dengan kedisiplinan tinggi dan penuh rasa tanggung jawab sehingga mampu meningkatkan profesionalisme guru. Jadi kepala sekolah langsung mengarahkan dan memberi petunjuk kepada guru. Sesuai dengan perilaku dan keinginan supervisor (Wati, 2019)

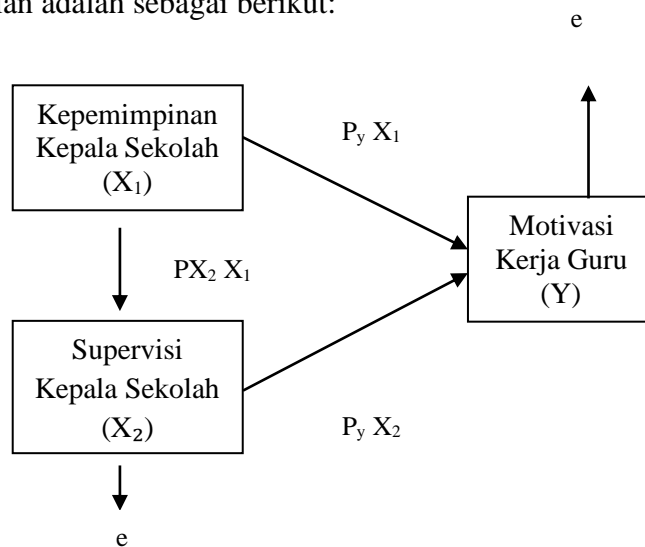
Hasil penelitian menyimpulkan supervisi memiliki pengaruh terhadap motivasi guru (Sudirjo, 2013). Dalam melakukan tugas supervisi seorang kepala sekolah membina dan membantu guru dalam memberikan penjelasan mengenai program-program operasional agar mudah dimengerti. selanjutnya Sutrisno (2009:124) menyatakan bahwa faktor-faktor motivasi kerja dipengaruhi atas beberapa hal diantaranya adalah supervisi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat *ex-post facto* disini dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebabakibat. Peneliti dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab akibat (kausal) dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara lain persepsi guru tentang kepemimpinan dan supervisi

kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SMA di Batusangkar. Variabel yang digunakan adalah variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah motivasi kerja guru sedangkan variabel endogennya adalah kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah

Desain penelitian adalah sebagai berikut:

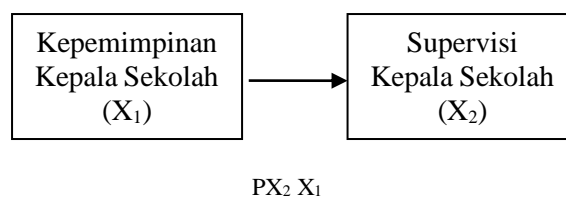


Gambar 1. Desain Penelitian

Analisis jalur dapat diturunkan menjadi sub struktur sebagai berikut:

Sub Struktur 1

Pada sub struktur 1 ini akan menganalisis pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap supervisi. Adapun bentuk bagan dari sub struktur 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Analisis

Keterangan :

- X₁ : Kepemimpinan Kepala Sekolah
- X₂ : Supervisi Kepala Sekolah

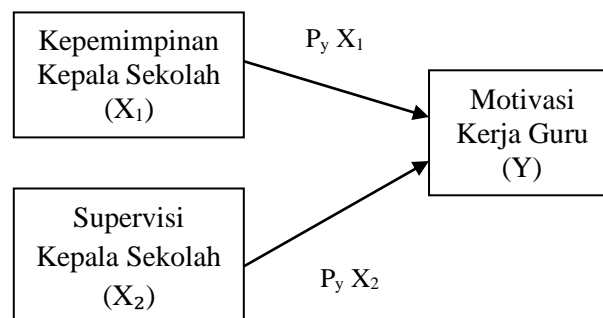
$P_{X_2X_1}$: Koefisien jalur variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap supervisi (X_2) menggambarkan besarnya pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap supervisi

Dalam gambar 2 bagan analisis jalur pada sub struktur 1 diatas dapat dibuatkan persamaan strukturnya sebagai berikut:

$$X_2 = P_{X_2X_1} X_1 + e$$

Sub Struktur 2

Pada sub struktur 2 ini akan menganalisis pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SMA di Batusangkar. Adapun bentuk bagan dari sub struktur 2 adalah sebagai berikut



Gambar 3 Bagan Analisis Jalur Sub Struktur 2

Keterangan:

X_1 : Kepemimpinan Kepala Sekolah

X_2 : Supervisi Kepala Sekolah

P_{YX_1} : Koefisien jalur variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap motivasi kerja guru (Y) menggambarkan besarnya pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru.

P_{YX_2} : Koefisien jalur variabel supervisi kepala sekolah (X_2) terhadap motivasi kerja guru (Y) menggambarkan besarnya pengaruh langsung supervisi kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru.

Dari gambar 3 bagan analisis jalur pada sub struktur 2 diatas dapat dibuatkan persamaan strukturnya sebagai berikut:

$$Y = P_{YX_1} X_1 + P_{YX_2} X_2 + e$$

Untuk menghitung koefisien jalur yang berasal dari koefisien regresi diatas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Koefisien regresi, dengan rumus:

$$b_{xy_1} = C_i \sum_{h=1}^n X_{ih} Y_h + \dots + C_k \sum_{h=1}^n X_{kh} Y_h$$

2. Koefisien jalur dengan rumus:

$$P_{yx_i} = b_{yx_i} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n x^2 ih}{\sum_{h=1}^n y^2 h}} : i = 1, 2, \dots, k$$

Keterangan:

P_{yx_i} : Koefisien jalur dari variabel X1 terhadap Y

b_{yx_i} : Koefisien jalur regresi dari variabel X1 terhadap Y

3. Menghitung variabel secara langsung maupun tidak langsung

a. Variabel X₁

Pengaruh langsung variabel X₁ terhadap Y

Y ← X₁ → Y : (P_{yx₁}) (P_{yx₁})

Pengaruh tidak langsung dari X₁ ke Y melalui X₂

Y ← X₁ Ω X₂ → Y : (P_{yx₁}) (P_{x₂x₁}) (P_{yx₂})

b. Variabel X₂

Pengaruh langsung dari X₂ ke Y

Y ← X₂ → Y : (P_{yx₂}) (P_{yx₂})

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam pengumpulan data penelitian ini adalah berupa kuesioner yang disusun dengan menggunakan Skala Likert. Setiap pertanyaan mempunyai alternatif jawaban. Bobot alternatif yang dipilih adalah :

1. Alternatif jawaban pertama SL (selalu) diberi nilai 5
2. Alternatif jawaban kedua SR (sering) diberi nilai 4.
3. Alternatif jawaban ketiga KD (kadang-kadang) diberi nilai 3
4. Alternatif jawaban keempat JR (jarang) diberi nilai 2.
5. Alternatif jawaban kelima TP (tidak pernah) diberi nilai 1.

Adapun indikator variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Motivasi Kerja Guru	- Semangat kerja - Tanggung jawab terhadap tugas yang diemban - Ketekunan dalam menjalankan tugas

2	Kepemimpinan kepala sekolah	- Fungsi instruksi - Fungsi konsultasi - Fungsi partisipasi - Fungsi delegasi - Fungsi pengendalian
3	Supervisi kepala sekolah	- Ketercapaian tujuan supervisi - Hubungan guru dengan supervisor - Prosedur pelaksanaan supervisi - Kebermanfaatan supervisi

Teknik Analisis Data

Data penelitian yang digunakan melalui instrumen penelitian kuisisioner dengan menggunakan statistik deskriptif. Uji deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang variabel yang diteliti kemudian menginterpretasikannya. Dengan cara menyajikan data kedalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai pemusatan (dalam hal ini rata-rata, median, modus) dan nilai dispersi (standar deviasi dan koefien variasi). Analisis ini tidak menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Teknik analisis data juga menggunakan uji prasyarat analisis (uji normal, uji homogenitas dan uji analisis jalur).

Hasil Penelitian

Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah dan hipotesis sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Selanjutnya diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 17.00. Melalui analisis jalur (*Path Analysis*) akan diketahui besarnya koefisien pengaruh variabel penyebab terhadap variabel akibat ataupun pengaruh variabel penyebab terhadap variabel perantara.

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Supervisi Kepala Sekolah SMA Di Batusangkar

Pada bagian ini penulis membahas tentang pengaruh variabel penyebab kepemimpinan (X_1) terhadap variabel akibat supervisi kepala sekolah (X_2). Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3.
Koefisien Jalur Variabel Kepemimpinan terhadap Supervisi Kepala Sekolah

Variabel	Koef Jalur	T _{hit}	Sig.
Kepemimpinan (X ₁) terhadap Supervisi Kepala Sekolah	0,279	2,095	0,041

Pengolahan Data Primer 2018

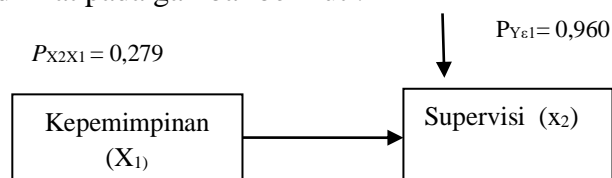
Dari hasil analisis menunjukkan koefisien jalur $P_{x_2x_1} = 0,279$ dengan tingkat level sig. $0,041 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan semakin meningkat jiwa kepemimpinan oleh kepala sekolah maka semakin meningkat pula supervisi Kepala SMA Di Batusangkar.

Pengaruh Variabel Lain

Pada tahap ini penulis melakukan perhitungan terhadap variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P_{x_2e_1} &= \sqrt{1 - R^2_{x_2x_1}} \\
 &= \sqrt{1 - 0,078} \\
 &= \sqrt{0,922} \\
 &= 0,96
 \end{aligned}$$

Koefisien tersebut memberikan makna bahwa pengaruh variabel lain terhadap kinerja Kepala SMP Negeri Se kabupaten Tanah Datar sebesar 96 %. Hasil pengolahan data sub struktur 1 dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. Sub struktur 1

Persamaan jalurnya adalah
 $X_2 = 0,279X_1 + 0,960$

Pengaruh Supervisi Terhadap Motivasi Kerja Guru SMA Di Batusangkar

Dalam penelitian ini analisis pertama yang dilakukan adalah melihat pengaruh supervisi terhadap motivasi kerja guru SMA Di Batusangkar. Dari hasil analisis menunjukkan koefisien jalur $P_{y_{x_2}} = 0,360$ dengan tingkat level sig. $0,004 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan semakin meningkat supervisi yang

diterima oleh guru dari kepala sekolah maka semakin meningkat pula motivasi kerja guru di SMA Batusangkar.

Tabel 4.
Koefisien Jalur Variabel Supervisi terhadap Motivasi Kerja Guru

Variabel	Koef Jalur	T _{hit}	Sig.
Supervisi (X ₂) terhadap Motivasi kerja guru	0,360	3,046	0,004

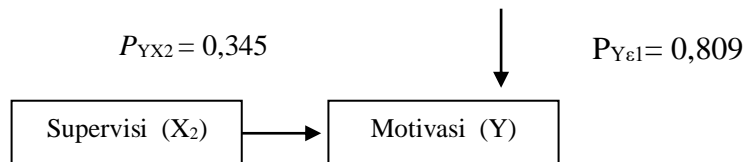
Sumber : Pengolahan Data Primer 2018

Pengaruh Variabel Lain

Pada tahap ini penulis melakukan perhitungan terhadap variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P_{y\epsilon 1} &= \sqrt{1 - R^2 yx_2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,345} \\
 &= \sqrt{0,655} \\
 &= 0.809
 \end{aligned}$$

Koefisien tersebut memberikan makna bahwa pengaruh variabel lain terhadap kinerja motivasi kerja guru di SMA Batusangkar sebesar 80,9%. Hasil pengolahan data sub struktur 2 dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5 Sub struktur 2

Persamaan jalurnya adalah

$$Y = 0,345X_2 + 0,809$$

Pengaruh Kepemimpinan (X₁) dan Supervisi (X₂) Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMA Barusangkar

Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan adalah melihat pengaruh kepemimpinan (X₁) dan supervisi (X₂) terhadap motivasi kerja guru di SMA Batusangkar. Dimana supervisi dalam penelitian ini sebagai variabel *intervening*. Hasil pengolahan data terlihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 5

Koefisien Jalur Variabel Kepemimpinan dan Supervisi terhadap Motivasi Kerja Guru

Variabel	Koef Jalur	T _{hit}	Sig.
Kepemimpinan (X ₁) Terhadap Motivasi Kerja	0,375	3.175	0,003
Supervisi (X ₂) terhadap Motivasi Kerja	0,360	3.064	0,004

Pengolahan Data Primer 2018

Dari hasil analisis menunjukkan koefisien jalur $P_{yx1} = 0,375$ dengan tingkat level sig. $0,003 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan semakin meningkatnya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat dirasakan oleh kepala sekolah maka semakin meningkat pula motivasi kerja guru di SMA Batusangkar.

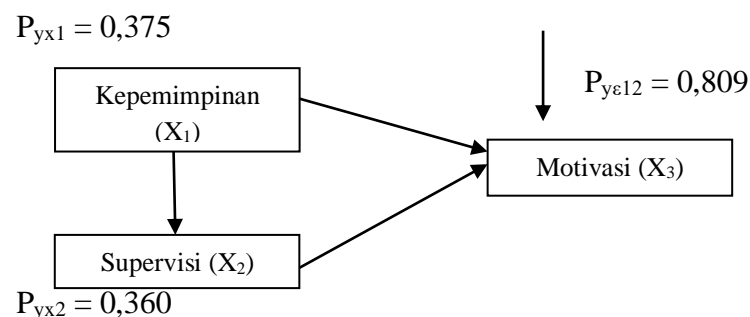
Koefisien jalur $P_{yx2} = 0,360$ dengan tingkat level signifikan $0,004 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan semakin meningkat supervisi kepala sekolah dalam bekerja maka semakin meningkat pula motivasi guru di SMA Batusangkar.

Pengaruh Variabel Lain

Pada tahap ini penulis melakukan perhitungan terhadap variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P_{y\epsilon 12} &= \sqrt{1 - R^2_{yx_1x_2}} \\
 &= \sqrt{1 - 0,345} \\
 &= \sqrt{0,655} \\
 &= 0.809
 \end{aligned}$$

Koefisien tersebut memberikan makna bahwa pengaruh variabel lain terhadap motivasi kerja guru di SMA Batusangkar sebesar 80,9%. Hasil pengolahan data sub struktur 3 dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 6. Pengolahan Data sub struktur 3

Persamaan jalurnya adalah $Y = 0,375X_1 + 0,360X_2 + 0,809$

Menentukan besarnya pengaruh dari variabel penyebab terhadap variabel akibat baik secara langsung maupun tidak langsung

Pengaruh Langsung

Pengaruh langsung variabel kepemimpinan (X_1) terhadap motivasi kerja guru di SMA Batusangkar (Y)

$$\begin{aligned} X_1 \text{ terhadap } Y &= Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y &&= (P_{YX_1}) (P_{YX_1}) \\ &= (0,375) (0,375) \\ &= 0,14 \\ &= 14\% \end{aligned}$$

Jadi besarnya pengaruh langsung dari variabel kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru di SMA Batusangkar adalah sebesar 14%.

Pengaruh langsung variabel kepemimpinan (X_1) terhadap Supervisi Kepala SMA di SMA Batusangkar (X_2)

$$\begin{aligned} X_2 \text{ terhadap } X_2 &= X_2 \leftarrow X_1 \rightarrow X_2 \\ &= (P_{X_1X_2}) (P_{X_1X_2}) \\ &= (0,279) (0,279) \\ &= 0,078 \\ &= 7,8\% \end{aligned}$$

Jadi besarnya pengaruh langsung dari variabel kepemimpinan terhadap supervisi Kepala SMA di Batusangkar adalah sebesar 7,8%.

Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung variabel kompensasi terhadap motivasi kerja guru (Y) melalui variabel supervisi Kepala SMA di Batusangkar (X_2).

X_1 Terhadap Y Melalui X_2

$$\begin{aligned} &= Y \leftarrow X_1 \Omega X_2 \rightarrow Y &&= (P_{YX_1}) (P_{X_1X_2}) (P_{YX_2}) \\ &= (0,375) (0,279) (0,360) \\ &= 3,77\% \end{aligned}$$

Jadi pengaruh yang timbul dari kepemimpinan (X_1) terhadap motivasi kerja (Y) melalui variabel supervisi kepala sekolah di SMA Batusangkar (X_2) adalah sebesar 3,77%.

Hipotesis

Hipotesis Pertama, Kepemimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap supervisi Kepala SMA Di Batusangkar

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,279 dengan level signifikan $0,041 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka tersedia cukup bukti untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat disimpulkan Hipotesis Pertama diterima. Hal ini berarti, semakin baik kepemimpinan yang diterima guru maka semakin baik supervisi Kepala SMA Di Batusangkar dalam menjalankan tugas.

Uji Hipotesis Kedua, Supervisi berpengaruh signifikan positif terhadap Motivasi Kerja Guru Di SMA Batusangkar

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,360 dengan level signifikan $0,004 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut. Maka tersedia cukup bukti untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat disimpulkan Hipotesis Kedua diterima. Hal ini berarti, semakin baik supervisi kepala sekolah yang diterima guru maka semakin baik motivasi kerja yang dilakukan oleh guru Di SMA Batusangkar.

Hipotesis Ketiga, Kepemimpinan dan Supervisi berpengaruh signifikan positif terhadap Motivasi Kerja Guru Di SMA Batusangkar

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien jalur $P_{yx1} = 0,375$, $P_{yx2} = 0,360$ nilai F_{hitung} sebesar 13,423 dengan level signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka tersedia cukup bukti untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat disimpulkan Hipotesis Ketiga diterima. Hal ini berarti, secara bersama-sama variabel kepemimpinan dan supervisi berpengaruh signifikan positif terhadap motivasi kerja guru di SMA Batusangkar dalam menjalankan tugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan (X_1) terhadap Supervisi (X_2) Kepala SMA Di Batusangkar

Berdasarkan analisis yang dilakukan berkenaan dengan pengaruh kepemimpinan terhadap supervisi kepala sekolah diperoleh nilai $F = 4,39\%$ pada $\text{sig } 0,041 < 0,05$ yang berarti variabel kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap supervisi. Koefisien jalur variabel kepemimpinan (X_1) terhadap supervisi kepala sekolah (X_2) adalah $P_{X_2X_1}=0,279$ pada $\text{sig} = 0,041$. Hal ini berarti koefisien jalur tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap supervisi kepala sekolah.

Hasil deskripsi data variabel kepemimpinan berada pada kriteria baik dengan tingkat capaian responden $77,42\%$. Berarti dengan membaiknya kepemimpinan kepada kepala sekolah maka akan dapat memperbaiki dan meningkatkan supervisi kepala sekolah. Kemudian jika dilihat besaran R square adalah $0,078$ atau $7,8\%$ yang artinya kontribusi dalam penelitian ini sebesar $7,8\%$ dan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti sekitar $92,2\%$. Karena cukup rendahnya kontribusi kepemimpinan terhadap supervisi kepala sekolah, maka sudah seharusnya kepemimpinan kepala sekolah harus menjadi perhatian serius bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan menurut Purwanto (2007:77) mengatakan tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total ini berarti tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru serta pengadaan penunjang proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik penilaian, kepemimpinan dan sebagainya.

Pengaruh Supervisi terhadap Motivasi Kerja Guru SMA Di Batusangkar

Berdasarkan analisis yang dilakukan berkenaan dengan pengaruh supervisi terhadap motivasi diperoleh nilai $F = 13,42$ pada $\text{sig } 0,000 < 0,05$ yang berarti variabel supervisi berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja kepala sekolah. Koefisien jalur variabel supervisi (X_2) terhadap motivasi kerja (Y) adalah sebesar $0,587$ untuk P_{YX_2} pada signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti koefisien jalur tersebut memperlihatkan bahwa supervisi memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru.

Hasil deskripsi data variabel motivasi kerja berada pada kriteria cukup dengan tingkat capaian responden 78,04 %. Berarti dengan meningkatkan variabel supervisi yang diberikan setiap pelaksanaan tugas maka akan dapat memperbaiki dan semakin meningkatkan motivasi kerja guru. Kemudian jika dilihat besaran R square adalah 0,345 atau 34,5 % yang artinya kontribusi dalam penelitian ini sebesar 34,5% dan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti sekitar 65,5%. Dengan demikian kepala sekolah dapat memperbaiki pelaksanaan fungsi-fungsinya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja kepala sekolah guru.

Kemudian Sutrisno (2009:124) menyatakan bahwa faktor-faktor motivasi kerja dipengaruhi atas beberapa hal dinataranya: (1) Faktor internal, yang meliputi keinginan untuk hidup, keinginan untuk dapat memiliki, keinginan untuk memperoleh penghargaan, keinginan untuk memperoleh pengakuan dan keinginan untuk berkuasa. (2) faktor eksternal, meliputi kondisi lingkungan, kompensasi yang memadai, supervisi yang baik, adanya jaminan pekerjaan, adanya penghargaan atas prestasi, peraturan yang fleksibel, status dan tanggung jawab.

Pengaruh Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru SMA Di Batusangkar

Selanjutnya analisis yang dilakukan berkenaan dengan pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja kepala sekolah, diperoleh nilai $F = 13,42$ pada $\text{sig} = 0,000 < 0,05$, yang berarti variabel kepemimpinan dan supervisi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru. Koefisien jalur variabel kompensasi (X_1), dan motivasi kerja (X_2) sebesar 0,375 untuk P_{YX_1} pada $\text{sig} 0,003$; 0,360 dan untuk P_{YX_2} pada $\text{sig} 0,004$. Berarti koefisien jalur tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan dan supervisi berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru.

Hasil deskripsi data variabel motivasi kerja guru berada pada kriteria baik dengan tingkat capaian responden 81,88% sementara hasil deskripsi data kepemimpinan berada pada kriteria baik dengan tingkat capaian responden 77,42% dan hasil deskripsi data supervisi berada pada kriteria cukup dengan tingkat capaian responden 78,04%. Berarti dengan memperbaiki dan meningkatkan kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah sehingga dapat memperbaiki motivasi kerja guru. Kemudian jika dilihat besaran

R square adalah 0,345 atau 34,5% yang artinya kontribusi dalam penelitian ini sebesar 34,5% dan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti sekitar 65,5%.

Robbin (2003:212) teori dua faktor Herzberg menjelaskan bahwa hubungan seseorang individu dengan pekerjaannya merupakan suatu hubungan dasar dan bahwa sikapnya terhadap kerja sangat menentukan sukses atau kegagalan individu itu. Teori dua faktor menyatakan adanya faktor intristik seperti prestasi, pengakuan, kerja itu sendiri, tanggung jawab, kemajuan dan pertumbuhan yang dikaitkan dengan kepuasan kerja, sedangkan faktor ekstrinsik, seperti kebijakan dan pimpinan perusahaan, penyediaan, hubungan antar pribadi, dan kondisi kerja. Dengan demikian Kepala SMA di Batusangkar dapat memperbaiki tugas, pokok dan fungsi kepala sekolah dan melakukan pengembangan terhadap karir karyawan, bermotivasi dalam melaksanakan tugas dan diikuti dengan memperbaiki kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja guru.

Sementara itu jika ditinjau berdasarkan analisis jalur pengaruh langsung dan tidak langsung kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru adalah sebesar 17,77%, pengaruh langsung kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru adalah sebesar 14,00%, sedangkan pengaruh tidak langsung kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru melalui supervisi kerja sebesar 3,77%. Dengan ini berarti bahwa peningkatan dalam perbaikan kepemimpinan akan berdampak langsung terhadap peningkatan supervisi kepala sekolah dan secara tidak langsung akan meningkatkan dan menumbuhkan motivasi kerja guru menjadi lebih baik. Guru dalam menjalankan tugasnya perlu dorongan dari dalam maupun luar dirinya untuk mengerjakan tugas dengan baik dan menghasilkannya kinerja yang optimal. Kepemimpinan yang ditunjukan oleh pemimpin mempengaruhi seorang individu atau kelompok untuk melakukan perubahan kearah tujuan yang ditetapkan. (Gustiawati, 2015).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil hipotesis pertama maka diketahui bahwa kepemimpinan berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi kerja guru SMA di Batusangkar. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi kerja

guru SMA di Batusangkar, maka dapat dilakukan dengan cara melakukan perbaikan kepemimpinan kepala sekolah.

2. Supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan positif terhadap motivasi kerja guru SMA di Batusangkar. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi kerja guru, maka dapat dilakukan dengan cara memperbaiki supervisi kepala sekolah.
3. Kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan positif terhadap motivasi kerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi kerja guru SMA di Batusangkar, maka dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah. Jalur yang terbaik dari hasil penelitian ini adalah jalur langsung, pengaruh kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru SMA di Batusangkar.

Saran

1. Kepala sekolah SMA Di Batusangkar untuk dapat meningkatkan lagi fungsi kepemimpinannya, khususnya yang harus mendapatkan perhatian serius adalah rasa tanggung jawab, ketekunan dan semangat dalam berkerja yang dilakukan oleh guru sehingga tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dapat berhasil dengan baik.
2. Membuat pekerjaan guru tidak membosankan dan memperbolehkan guru untuk memvariasikan penyelesaian tugasnya asalkan tetap berazaskan efektif dan efisien.
3. Memberikan kesempatan memperbaiki kesalahan yang diperbuat oleh guru dengan meningkatkan teknik-teknik yang lebih efektif.
4. Menanamkan kepada guru untuk memandang pekerjaan merupakan integral dari organisasi.
5. Membantu guru untuk menemukan kemampuannya sendiri untuk dikembangkan dan dihargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2001). *Supervisi akademik* :badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan pengembangan mutu
- Ajasan, N. (2016) 'Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Meulaboh.', *Jurnal*

Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah, 4(3).

- Gustiawati, R. (2015) 'Pengaruh Sistem Penilaian Kinerja dan Kepemimpinan terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya kepada Kinerja Guru di SMA', 3(November), pp. 170–187.
- Johan, R., Tucunan, A. and Supartha, W. G. (2014) 'Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Pandawa)', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(9), pp. 533–549.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nasution, P. (2016) 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Pengalaman Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Afektif Guru di Smk Negeri Kota Binjai', *Tabularasa*, 13(1). doi: 10.24114/jt.v13i1.4560.
- Robbins, P. Stephen. (2003). *Perilaku Organisasi*. Edisi Sembilan, Jilid 2. Edisi Bahasa Indonesia. PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta
- Sakdun, S., Sudharto, S. and Nurkolis, N. (2020) 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru Smk Negeri Di Kabupaten Demak', *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(2). doi: 10.26877/jmp.v8i2.5392.
- Sudirjo, F. (2013) 'Pengaruh Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Untuk Peningkatan Kinerja Guru (Studi Empiris Di SMP Negeri 33 Kota Semarang)', 1945, pp. 18–26. Available at: www.suaramerdeka.com/harian.htm.
- Sukiyanto, S. and Maulidah, T. (2020) 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Motivasi Guru dan Karyawan', *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), p. 127. doi: 10.30734/jpe.v7i1.874.
- Sutrisno, Edi. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wati, S. (2019) 'Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP', *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Windaryadi, C. (2019) 'Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai', *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 16(3), pp. 177–184. doi: 10.29259/jmbs.v16i3.7381.